

Memberi
Kemuliaan
Bagi ALLAH

Yunus Ciptawilangga, MBA

MEMBERI KEMULIAAN BAGI ALLAH

Sebagai anak Tuhan, kita tentu ingin mempermuliakan nama Tuhan, karena Allah kita agung dan Mahakuasa. Selain itu karena kasih-Nya, Ia telah menebus kita orang-orang berdosa untuk menjadi anak-anak-Nya.

Bagaimana kita dapat mempermuliakan Tuhan antara lain dijelaskan di Kitab Mazmur:

Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarkan di hadapan-Nya, hai segenap bumi! (Mazmur 96:8-9).

Pemazmur menjelaskan kita mempermuliakan Tuhan dengan cara:

- Membawa persembahan dan masuk ke pelataran-Nya.
- Sujud menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan.
- Gemetar di hadapan-Nya.

Membawa persembahan dan masuk ke pelataran-Nya

Kita memuliakan Tuhan dengan cara masuk ke pelataran rumah Tuhan, karena dengan beribadah di gereja yang adalah

rumah Tuhan, maka kita menyatakan diri kita sebagai umat Tuhan, pengikut Kristus.

Karena itu ada yang mengatakan bila ada yang bertanya “*Apa agama Anda?*”, sebenarnya orang tersebut bukan ingin tahu apa agama kita, tetapi ingin tahu “Siapa Tuhan kita”.

Selanjutnya, ayat di atas juga menjelaskan bahwa selain masuk rumah Tuhan, kita juga harus membawa persembahan. Jika kita amati ternyata membawa persembahan ditempatkan di bagian awal sebelum masuk ke rumah Tuhan, sebagai syarat pertama dari persyaratan yang lainnya.

Mengapa Tuhan begitu mengutamakan persembahan? Apakah karena Tuhan tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan untuk memelihara rumah Tuhan dan hamba-hamba-Nya? Atau karena Tuhan yang kita sembah begitu kekurangan atau mata duitan? Bukan!

Dalam kitab Keluaran dijelaskan bahwa Tuhan mampu memelihara bangsa Israel selama 40 tahun tanpa perlu bantuan manusia. Selain itu sesungguhnya seluruh alam semesta ini adalah milik Tuhan dan dalam kekuasaan Tuhan.

*Punya-Mulah langit, punya-Mulah juga bumi, dunia serta isinya
Engkaulah yang mendasarkannya. (Mazmur 89:12).*

Jika demikian, mengapa Tuhan ingin kita membawa persembahan? Tuhan ingin kita membawa persembahan karena

Tuhan ingin tahu isi hati kita. Maksudnya? Tuhan ingin agar di hati anak-anak-Nya hanya ada Dia dan bukan Mamon atau harta. Tuhan ingin anak-anak-Nya hanya me-nyembah diri-Nya dan bukan menyembah Mamon sehingga apa yang ada di dalam hati mereka hanyalah Tuhan dan tidak ada yang lain.

Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon." (Matius 6:24).

Mengapa harus memberi persembahan? Karena Tuhan ingin tahu apakah kita bersedia meninggalkan Mamon demi Tuhan, menyerahkan Mamon karena mengutamakan Tuhan.

Jika kita benar-benar mengutamakan Tuhan atau jika di hati kita yang terutama adalah Tuhan, maka tidak akan sulit bagi kita untuk memberikan persembahan. Harta bukanlah sesuatu yang terlalu berarti bagi kita khususnya jika dibandingkan dengan Tuhan.

Namun mengapa harus uang, bukankah puji-pujian pun sesuatu yang bisa menyenangkan Tuhan? Benar, puji-pujian pun dapat menyenangkan hati Tuhan bila pujian itu keluar dari hati kita yang tulus. Artinya jika yang ada di hati kita adalah Tuhan dan hanya Tuhan semata, maka pujian kita akan menjadi pujian

yang tulus yang akan menyenangkan hati Tuhan. Namun jika yang ada di hati kita adalah Mamon atau harta, mungkinkah kita bisa tulus memuji Tuhan?

*Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.
(Matius 6:21).*

Sebagai anak Tuhan biasanya kita bersemangat ketika bernyanyi memuji Tuhan. Beberapa dari kita aktif di paduan suara dan sering bersaksi tentang kemurahan dan kebaikan Tuhan. Namun terkadang kita tidak bersemangat ketika memberikan persembahan berupa uang atau materi. Mengapa? Karena sesungguhnya pujian-pujian yang kita persembahkan hanyalah di mulut belaka. Yang bertahta di hati kita adalah Mamon. Disadari atau tidak, sebenarnya yang kita sembah atau yang kita puja adalah harta, sehingga berat bagi kita untuk memberikan persembahan.

Karena itu tidak heran bila banyak hamba Tuhan yang tidak berani untuk membawakan Firman mengenai per-sepuluhannya. Banyak jemaat yang alergi terhadap materi tersebut. Demikian juga banyak hamba Tuhan yang harus ekstra hati-hati bilamana harus menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan uang, *sensitive* katanya. Mengapa *sensitive*, karena ketika menyinggung uang, maka ia menyinggung sesembahannya atau pujaannya.

Jika di hati kita yang ada hanya Tuhan Yesus, maka ketika hamba Tuhan berbicara mengenai uang bahkan menegur mengenai uang sekalipun selama itu sesuai dengan Firman, kita tidak akan sakit hati atau tersinggung karena tidak ada Mamon atau harta di hati kita.

Jadi syarat pertama agar kita bisa memberi kemuliaan bagi Tuhan adalah memastikan bahwa Tuhan dan hanya Tuhan yang ada di hati kita. Bila yang ada di hati kita adalah Mamon, maka kita tidak mungkin bisa memberi kemuliaan bagi Tuhan, karena apa yang ada di mulut berbeda dengan apa yang ada di hati.

Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. (Matius 15:8).

Karena itu jika kita benar-benar memiliki kerinduan untuk mempermuliakan nama Tuhan, pastikan bahwa di hati kita hanya ada Tuhan dan itu diwujudkan dengan kita menjalankan persembahan dengan benar. Bayar perse-puluhan, dukung pekerjaan Tuhan dan bantu mereka yang membutuhkan.

Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku." (Yohanes 15:8).

**Sujud menyembah kepada Tuhan
dengan berhiaskan kekudusan**

Bila di dalam hati kita hanya ada Tuhan, maka mari kita datang untuk sujud menyembah Tuhan. Sujud menyembah berarti kita menyembah Tuhan sambil bersujud. Kita menyembah Tuhan dengan rendah hati karena kita sadar bahwa kita hanyalah debu tanah.

Sujud menyembah Tuhan harus dibarengi dengan kekudusan karena:

Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. (1Petrus 1:16).

Jika hidup kita kudus, maka hidup kita akan menjadi terang bagi yang lain, sehingga orang-orang sekeliling kita bisa melihat suatu perbedaan yang nyata antara anak Tuhan dengan yang bukan, sehingga mereka memuliakan Tuhan kita.

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Matius 5:16).

Jadi jelas bagi kita bahwa memberi kemuliaan bagi Tuhan tidak selalu harus keluar dari mulut kita berupa puji-pujian atau kesaksian. Yang terutama adalah kita menjadi saksi yang hidup yang memberi terang bagi orang-orang di sekeliling kita, sehingga dari mulut mereka keluar puji-pujian yang mempermuliakan Allah kita.

Gemetar di hadapan-Nya

Apa maksud gemetar di hadapan Tuhan, atau orang seperti apakah yang gemetar di hadapan Tuhan?

Penulis memiliki bisnis restoran dan cukup sering mendengar para pramusaji bercerita bahwa mereka gemetar ketika melayani para pejabat tinggi. Beberapa waktu sebelumnya mereka tidak gemetar ketika melayani tamu tersebut. Mengapa? Karena pada saat itu tamu tersebut datang bersama keluarga atau datang tanpa memakai baju dinas sehingga mereka menganggap tamu tersebut sama seperti tamu-tamu lainnya. Namun ketika tamu tersebut datang dengan memakai baju dinas sehingga pramusaji tersebut tahu mereka adalah pejabat tinggi, maka mereka menjadi gemetar ketika melayani.

Demikian juga kita. Kita hanya bisa gemetar di hadapan Tuhan bila kita mengenal Tuhan, mengenal kebesaran dan kekuasaan-Nya seperti yang terjadi pada perempuan yang sakit pendarahan selama dua belas tahun yang dijelaskan di Injil Markus.

Perempuan itu percaya *"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."* Seketika itu juga berhentilah pendarahannya dan ia merasa, bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya. (Markus 5:28-29).

Saat itu juga Tuhan Yesus mengetahui ada tenaga yang keluar dari diri-Nya dan bertanya: "*Siapa yang menjamah jubah-Ku?*" (Markus 5:30). Lalu perempuan itu menjadi takut dan **gemetar**.

Kalau kita pelajari saat itu banyak orang yang menjamah jubah Tuhan Yesus:

Ia berbalik di antara kerumunan itu dan berkata: "Siapa yang menyentuh jubah-Ku?" Lalu murid-murid Yesus berkata kepada-Nya, "Engkau melihat kerumunan orang mendesak-desak-Mu dan Engkau berkata, 'Siapa yang menjamah-Ku?'" (Markus 5:30b-31).

Mengapa hanya perempuan itu gemetar? Karena perempuan itu bukan hanya menjamah jubah Tuhan Yesus, namun ia menyadari bahwa ketika ia menjamah jubah Tuhan, pada saat itu juga penyakitnya sembuh. Ia benar-benar merasakan kuasa Tuhan terjadi dalam dirinya.

Demikian juga kita hanya dapat gemetar di hadapan Tuhan bilamana kita mengalami kuasa Tuhan dalam kehidupan kita sama seperti perempuan itu.

Untuk bisa mengalami kuasa Tuhan maka kita harus mengenal Tuhan dan beriman kepada-Nya. Jangan seperti orang-orang sekeliling Tuhan Yesus saat itu yang walaupun posisinya dekat Tuhan bahkan mungkin bersentuhan dengan-

Nya, namun tidak merasakan kuasa Tuhan karena sebagian dari mereka mungkin tidak mengenal Tuhan Yesus. Mereka berkerumun hanya karena ikut-ikutan saja. Beberapa mungkin pernah mendengar dan mengenal Tuhan Yesus, tapi tidak beriman kepada-Nya, oleh karena itu mereka tidak bisa merasakan kuasa Tuhan terjadi dalam hidup mereka.

Jadi kita akan dapat memberi kemuliaan kepada Tuhan jika kita menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan satu-satunya di hati kita. Kemudian kita juga harus hidup kudus karena Allah adalah kudus dan bila kita hidup kudus maka kita dapat menjadi terang sehingga orang-orang sekeliling kita memuliakan Tuhan. Selanjutnya kita juga harus mengenal Tuhan dan mengalami kuasa Tuhan dalam kehidupan kita sehingga kita akan gemetar di hadapan-Nya.

Freethinker

Sejak dahulu dunia dipenuhi dengan berbagai ajaran sesat seperti Atheisme, New Age, Humanisme dan lainnya. Saat ini ajaran yang cukup kuat dan berpengaruh adalah Freethinker. Freethinker berawal dari sekelompok orang yang memiliki pandangan bahwa manusia dapat membuat apa pun yang diinginkan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dengan kemampuan otaknya.

Karena Freethinker mengandalkan otak atau akal manusia, maka segala sesuatu haruslah masuk akal dan ada alasannya. Sesuatu yang tidak masuk akal seperti mujizat misalnya, haruslah ditolak.

Karena itu lambang aliran ini pada awalnya adalah bunga pansy, karena pansy berbunyi seperti *pensée* dalam bahasa Prancis yang berarti pikiran. Selain itu bentuk bunga ini seperti wajah manusia yang bila terkena angin akan bergerak seperti mengangguk-angguk ibarat orang yang sedang berpikir keras.



Saat ini Freethinker telah berubah dari sekedar suatu pandangan menjadi keyakinan, bahkan beberapa negara telah mengakuinya sebagai salah satu aliran kepercayaan.

Penganut Freethinker percaya akan adanya Tuhan, namun mereka merasa tidak membutuhkan Tuhan karena manusia memiliki kemampuan otak yang luar biasa yang mampu memenuhi apa pun keinginan manusia.

Karena itu lambang Freethinker berubah menjadi seperti gambar di bawah, dimana mereka menempatkan lambang Roh Kudus dalam rupa merpati di otak mereka, bukan di hati yang biasa dipakai dalam kekristenan.



Penganut Freethinker umumnya berpenampilan rapih dan percaya diri, berbeda dengan penampilan penganut New Age yang seringkali tampil urakan.

Freethinker berkembang pesat di negara-negara maju, khususnya setelah manusia berhasil menciptakan komputer, teknologi *clonning* dan makin berkembang setelah ditemukannya *stem cell* atau sel punca.

Di beberapa Negara jika kita bertanya “*Which church do you usually go* “? Untuk mengetahui agama seseorang, beberapa akan menjawab “*Sorry, I am a Freethinker*” dengan mantap dan percaya diri. Beberapa penganut Freethinker bahkan “sedikit”

bersikap merendahkan kepada para penganut agama, karena mereka menganggap para penganut agama sebagai orang-orang yang ketinggalan jaman yang masih percaya pada tahayul.

Di salah satu rumah sakit di Singapura, penulis pernah mengisi formulir data diri di mana di kolom *Religion* terdapat pilihan “Freethinker” selain agama-agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, Islam dan lainnya.

Freethinker dalam Kekristenan

Secara sengaja maupun tidak aliran ini mulai masuk ke dalam ajaran gereja, dimana saat ini sangat banyak buku-buku maupun hamba Tuhan yang mencoba menjelaskan segala mujizat yang terjadi di Alkitab secara ilmu pengetahuan.

Misalnya mereka mencoba menjelaskan bagaimana bangsa Israel bisa mendapatkan manna selama 40 tahun dengan mengatakan “*Pada malam hari, serangga-serangga yang memakan pohon-pohon tamariska di gurun selatan mengeluarkan cairan putih yang lengket. Ini disebut “man” oleh orang Arab. Rasanya manis seperti madu (Keluaran 16).*”

Jika dibaca sekilas, nampak masuk akal. Namun ketika kita pelajari lebih dalam, maka akan terlihat betapa penjelasan tersebut tidak benar dan konyol:

- Ketika bangsa Israel keluar dari Mesir, jumlah mereka lebih dari satu juta orang jika termasuk wanita, anak-anak dan orang-orang dari bangsa-bangsa lain. (Keluaran 12:37-38).
- Bangsa Israel mengambil satu gomer manna per hari per orang selama 40 tahun sampai mereka tiba di perbatasan tanah Kanaan. (Keluaran 16:16-35).
- Setiap hari menjelang sabat, mereka mengambil dua kali kebutuhan sehari-hari, atau dua gomer per orang. (Keluaran 16:5).

Jika benar manna berasal dari cairan putih serangga:

- ❖ Berapa banyak serangga yang diperlukan untuk menghasilkan satu juta gomer manna setiap hari?
- ❖ Apakah serangga tersebut dipelihara oleh bangsa Israel? Jika ya, berapa banyak pohon tamariska yang harus disediakan untuk memberi makan mereka, padahal mereka berada di padang gurun.
- ❖ Jika serangga tersebut tidak dipelihara, apakah bangsa Israel selalu berjalan di tempat-tempat yang ada pohon tamariska yang berulat saja atau serangga tersebut selalu ikut serta kemana pun bangsa Israel pergi?
- ❖ Apakah serangga tersebut makan lebih banyak setiap hari menjelang sabat, sehingga dapat mengeluarkan cairan sebanyak dua juta gomer?

- ❖ Apakah cairan serangga yang disebut “man” dalam bahasa Arab ini manis, karena cairan serangga yang ada saat ini tidak berasa manis.
- ❖ Mengapa begitu sampai di perbatasan Kanaan, manna tidak ada lagi? Apakah serangganya mati atau kabur?

Freethinker menyebarkan ajaran mereka melalui Wikipedia, buku-buku dan film-film di National Geographic, Animal Planet, Discovery Channel dan lainnya.

Saat ini ada fenomena dimana beberapa hamba Tuhan mencoba menjelaskan firman Tuhan melalui hal-hal yang masuk akal. Mereka berpendapat bahwa dengan teknik penyampaian seperti itu, maka firman Tuhan akan lebih mudah dimengerti.

Dalam prakteknya beberapa hamba Tuhan hanya mengambil beberapa ayat atau perikop Alkitab sebagai tema dan selanjutnya tema tersebut dijelaskan dengan ilmu pengetahuan: ilmu psikologi, ilmu manajemen, ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya. Beberapa hamba Tuhan bahkan menjelaskan tema tersebut dengan apa yang tertulis di buku-buku kuno seperti tulisan atau ramalan Joyoboyo.

Selain itu mereka menggunakan pendapat para filsuf, bapak-bapak gereja, penginjil-penginjil terkenal atau pendapat para pendeta senior dengan mengutip pendapat-pendapat

mereka dan menggunakannya sebagai penjelasan tema tersebut kepada jemaat.

Mereka menjelaskan firman Allah dengan menggunakan pendapat manusia, logika manusia. Mereka tidak menjelaskan tema tersebut berdasarkan apa yang dijelaskan Alkitab. Mereka jarang menggunakan ayat-ayat lain untuk menjelaskan tema tersebut. Kalaupun mengutip beberapa ayat, biasanya hanya karena ada persamaan kata atau yang mirip-mirip namun sebenarnya ayat-ayat tersebut memiliki konteks yang berbeda.

Memang tidak terlalu mudah untuk mengetahui atau mengerti bila ayat yang digunakan oleh hamba Tuhan tersebut tidak pada konteksnya, terlebih bila pengetahuan kita mengenai firman Tuhan cukup terbatas.

Memperlakukan Allah seperti memperlakukan manusia

Karena firman Allah ingin dijelaskan dengan cara yang masuk akal manusia, maka akhirnya firman Allah dijelaskan dengan prinsip seolah-oleh Allah adalah seperti manusia. Sifat dan keinginan Allah sama dengan sifat dan keinginan manusia.

Jika manusia sangat suka dilayani, maka mereka berpikir tentulah pelayanan merupakan hal yang paling Tuhan sukai. Jika

manusia suka diberi tepuk tangan, maka Tuhan juga pasti suka diberi tepuk tangan.

Jika kita memberi penghargaan atau kemuliaan kepada seseorang dengan cara bertepuk tangan bersama-sama, maka mereka berpikir bahwa kita juga cukup memberi kemuliaan kepada Tuhan dengan cara bertepuk tangan bersama-sama.

Cara berpikir Tuhan jauh berbeda dengan cara berpikir manusia:

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. (Yesaya 55:8-9).

Karena itu di akhir zaman ini kita harus memiliki pengetahuan firman Allah yang cukup baik, karena jika pengetahuan kita minim maka kita akan mudah disesatkan karena kita tidak bisa membedakan antara firman Allah dan ajaran manusia.

Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. (2Timotius 4:3-4).

Mencegah masuknya ajaran sesat

Penulis melakukan beberapa hal untuk mencegah masuknya ajaran-ajaran sesat ke dalam pemikiran dan hati anggota keluarga kami.

Pertama penulis mewajibkan setiap anggota keluarga untuk membaca Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu tanpa ada yang diloncat sekurangnya satu kali dalam satu tahun. Beberapa anggota keluarga membaca sampai dua kali dalam satu tahun.

Sebelum anak kami menikah dan tinggal terpisah, kami sekeluarga berbakti di satu gereja dan pada jam kebaktian yang sama. Dimana selesai kebaktian, dalam perjalanan pulang atau ketika makan bersama, kami membahas khotbah yang tadi disampaikan apakah sesuai dengan firman Tuhan atau tidak. Seringkali topik tersebut menjadi awal pembicaraan untuk membahas tema-tema lain dari Alkitab.

Selain itu kami melakukan Ibadah Keluarga secara rutin setiap hari. Dan kami tidak lupa untuk terus berdoa kepada Tuhan agar diberikan hikmat untuk bisa membedakan antara suara Gembala dan suara orang asing.